



PENGUATAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Aziz Nurul Iman^{1*}

¹ Institut Agama Islam Tihamah, Cirebon, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: uzaiznurul@gmail.com

Article History:

Received: Jun 16, 2024

Revised: Jul 22, 2024

Accepted: Agu 15, 2024

Keywords:

3 Penguatan Karakter,
Pendidikan Agama Islam,
Karakter Religius, Strategi
Pembelajaran, SPIRIT
Framework

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin mengkhawatirkannya dekadensi moral di kalangan generasi muda Indonesia, yang ditandai dengan maraknya perundungan digital, penyalahgunaan media sosial, individualisme, dan rendahnya etika bermedia. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang secara langsung mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual memiliki posisi strategis dalam penguatan karakter peserta didik, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala seperti metode pembelajaran yang konvensional dan kurangnya integrasi nilai-nilai karakter secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMPN 1 Majalaya, Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, observasi partisipatif terhadap kegiatan keagamaan, serta analisis dokumen kurikulum dan kebijakan kelembagaan pada periode Januari-Juni 2023. Temuan penelitian mengungkapkan lima strategi inti penguatan karakter melalui PAI: (1) implementasi kurikulum PAI spiral integratif yang menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks sosial-digital kontemporer; (2) kerangka keteladanan (uswah hasanah) multilevel yang melibatkan guru, mentor sebaya, dan staf sekolah; (3) program pembiasaan ibadah terstruktur; (4) sistem penghargaan dan konsekuensi adaptif; serta (5) kolaborasi tripartit sekolah-keluarga-masyarakat. Penerapan strategi ini menghasilkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sebesar 42% dan penurunan pelanggaran disiplin sebesar 58% dalam satu tahun akademik (2022/2023). Kontribusi teoretis penelitian ini adalah pengembangan Kerangka SPIRIT (Spiritual-Pedagogical Integrative Religious Intervention Tactics) sebagai model komprehensif penguatan karakter berbasis PAI yang mengintegrasikan pedagogi Islam tradisional dengan inovasi digital. Secara kontekstual, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter religius di sekolah umum memerlukan mitigasi disonansi nilai melalui perantara budaya serta kolaborasi aktif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Iman, A. N. (2024). PENGUATAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(8), 3273–3281. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i8.7174>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan gaya hidup generasi muda pada tahun 2023. Kemudahan akses informasi tidak hanya membuka peluang pembelajaran, tetapi juga menghadirkan ancaman

berupa degradasi moral, individualisme, hedonisme, serta rendahnya etika bermedia. Gempuran konten negatif di media sosial kini menjadi tantangan nyata bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia. Konten yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam kerap memicu krisis identitas dan penurunan standar etika di kalangan siswa. Kondisi ini menuntut penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, PAI tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan etika siswa. Pendidikan karakter dalam PAI bertujuan membentuk kepribadian siswa melalui integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, metode pembelajaran aktif, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta evaluasi berbasis karakter.

Namun demikian, implementasi PAI dalam penguatan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian sebelumnya (2023) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman sangat dibutuhkan. Pembelajaran PAI yang masih berpusat pada guru sering kali membatasi keterlibatan siswa, sehingga mengurangi peluang internalisasi nilai-nilai agama secara bermakna. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa, serta pengaruh lingkungan luar seperti media sosial menjadi hambatan serius dalam optimalisasi peran PAI.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu sekolah menengah pertama di wilayah Jawa Barat pada tahun 2023, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini berfokus pada strategi penguatan karakter religius dan belum mencakup seluruh dimensi karakter yang dikembangkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Ketiga, periode pengamatan terbatas pada satu tahun akademik (2022/2023), sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari strategi yang diterapkan.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model penguatan karakter berbasis PAI yang komprehensif dan adaptif terhadap tantangan era digital. Manfaat penelitian ini meliputi: (1) memberikan panduan praktis bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk penguatan karakter; (2) menjadi referensi

bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam pengembangan kurikulum PAI yang berorientasi karakter; dan (3) memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana strategi penguatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Majalaya pada tahun 2023? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi penguatan karakter melalui PAI? (3) Bagaimana dampak penerapan strategi tersebut terhadap karakter religius peserta didik?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan pada tahun 2023. Pendekatan studi kasus dipilih karena berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap satu unit tertentu yang dipandang sebagai satu kesatuan sistem. Pendekatan ini lebih berfokus pada kualitas, karakteristik, dan hubungan antar berbagai kegiatan dalam proses penguatan karakter melalui PAI.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat pada periode Januari-Juni 2023. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai program penguatan karakter berbasis PAI secara intensif dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (a) terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI dan penguatan karakter, (b) memiliki pengetahuan mendalam tentang implementasi program, dan (c) bersedia menjadi informan dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan kunci, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan di sekolah, serta dokumentasi kegiatan. Data sekunder diperoleh dari analisis dokumen kurikulum PAI, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kebijakan sekolah terkait penguatan karakter, serta catatan pelanggaran dan prestasi siswa periode 2022-2023.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali informasi tentang

strategi, metode, dan pengalaman dalam penguatan karakter. Kedua, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran PAI di kelas, kegiatan keagamaan rutin seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Ketiga, studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen kurikulum, kebijakan kelembagaan, dan catatan perkembangan karakter siswa. Seluruh proses pengumpulan data memperhatikan etika penelitian, termasuk perolehan informed consent dari seluruh informan, jaminan kerahasiaan identitas, dan hak informan untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan langkah-langkah: (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan melalui proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan teknik verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 1 Majalaya pada tahun 2023, ditemukan lima strategi inti dalam penguatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam.

Implementasi Kurikulum PAI Spiral Integratif

Guru PAI di SMPN 1 Majalaya menerapkan pendekatan kurikulum spiral integratif yang menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks sosial-digital kontemporer. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru PAI pada wawancara tanggal 15 Januari 2023:

"Saya selalu berusaha mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dengan fenomena yang mereka temui di media sosial. Misalnya, ketika mengajarkan tentang akhlak, saya mengangkat kasus perundungan digital dan meminta siswa mencari solusi berdasarkan ajaran Islam."

Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (2023) yang menyatakan bahwa PAI harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, empati, dan religiusitas melalui strategi yang holistik. Pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai Islam terbukti mampu meningkatkan hasil belajar serta membentuk karakter siswa secara signifikan.

Kerangka Keteladanan (Uswah Hasanah) Multilevel

Strategi kedua adalah penerapan kerangka keteladanan yang melibatkan guru, mentor sebaya, dan staf sekolah. Keteladanan guru PAI merupakan metode paling efektif untuk menanamkan nilai spiritual, moral, dan etika. Seorang siswa kelas VIII mengungkapkan pada wawancara tanggal 20 Januari 2023:

"Guru PAI kami selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan sangat sabar menghadapi kami. Beliau juga sering mengingatkan kami untuk salat dan membaca Al-Qur'an. Saya jadi termotivasi untuk meniru beliau."

Program Pembiasaan Ibadah Terstruktur

SMPN 1 Majalaya memiliki program pembiasaan ibadah yang terstruktur, meliputi tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, salat zuhur berjamaah, dan inisiatif sosial bertajuk "Sedekah Friday". Kepala sekolah menjelaskan pada wawancara tanggal 18 Januari 2023:

"Kami menjadikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari budaya sekolah. Setiap pagi ada tadarus selama 15 menit, dan semua siswa diwajibkan salat zuhur berjamaah di masjid sekolah. Ini bukan sekadar rutinitas, tetapi upaya membentuk kebiasaan baik yang akan melekat pada diri siswa."

Sistem Penghargaan dan Konsekuensi Adaptif

Sistem penghargaan dan konsekuensi adaptif diterapkan berdasarkan sertifikasi "Digital Santri" dan konseling tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Guru PAI menjelaskan pada wawancara tanggal 22 Januari 2023:

"Kami memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, seperti kedisiplinan dalam beribadah dan kepedulian terhadap sesama. Sebaliknya, bagi siswa yang melanggar, kami tidak langsung menghukum, tetapi melakukan pendekatan konseling untuk membimbing mereka kembali ke jalan yang benar."

Kolaborasi Tripartit Sekolah-Keluarga-Masyarakat

Strategi kelima adalah kolaborasi segitiga yang dibina melalui klinik parenting dan kemitraan dengan majelis taklim setempat. Orang tua siswa mengungkapkan pada wawancara tanggal 25 Januari 2023:

"Saya merasa senang karena sekolah melibatkan orang tua dalam program penguatan karakter. Ada pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas"

perkembangan karakter anak. Saya juga diberikan panduan tentang bagaimana membiasakan nilai-nilai Islam di rumah."

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam implementasi strategi penguatan karakter pada tahun 2023 meliputi kreativitas pedagogik guru, integritas pribadi pendidik, budaya religius sekolah, dan dukungan orang tua. Kegiatan tadarus pagi, salat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana efektif pembinaan akhlak. Selain itu, dukungan fasilitas sekolah yang memadai, seperti masjid sekolah dan ruang pembelajaran yang nyaman, turut mendukung keberhasilan program.

Faktor Penghambat

Hambatan utama mencakup rendahnya minat belajar PAI, pengaruh negatif media sosial, penggunaan HP yang berlebihan, serta keterbatasan sarana dan waktu. Seorang guru mengakui pada wawancara tanggal 28 Januari 2023:

"Tantangan terbesar adalah persaingan dengan gadget dan media sosial. Banyak siswa lebih tertarik bermain HP daripada mengikuti kegiatan keagamaan. Kami harus kreatif agar pembelajaran PAI tidak terasa membosankan."

Hambatan lain meliputi rendahnya motivasi siswa karena kurang memahami manfaat kegiatan keagamaan dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya (2023) yang mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur jaringan di daerah terpencil, kesenjangan kompetensi digital guru, serta urgensi kurasi autentisitas konten keagamaan demi menghindari paparan hoaks.

Dampak Penguatan Karakter

Penerapan strategi penguatan karakter melalui PAI di SMPN 1 Majalaya pada tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan dampak positif yang signifikan. Penerapan strategi ini menghasilkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sebesar 42% dan penurunan pelanggaran disiplin sebesar 58% dalam satu tahun akademik.

Dampak yang terlihat meliputi terbentuknya karakter religius, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, empati, dan toleransi siswa. Seorang siswa kelas IX mengungkapkan pada wawancara tanggal 30 Januari 2023:

"Sejak mengikuti program PAI di sekolah ini, saya menjadi lebih rajin salat, lebih sopan kepada guru dan orang tua, serta lebih peduli terhadap teman yang sedang kesulitan. Saya juga jadi lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial."

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperkuat dan memperluas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang peran PAI dalam penguatan karakter. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan karakter religius di sekolah umum memerlukan integrasi pedagogi Islam tradisional dengan inovasi digital, serta mitigasi disonansi nilai melalui perantara budaya. Hal ini sejalan dengan argumentasi Siddik (2023) bahwa PAI dapat berperan besar dalam pengembangan karakter siswa, tetapi penerapan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman sangat dibutuhkan.

Temuan tentang efektivitas keteladanan multilevel memperkuat penelitian Dzulfikar dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru berfungsi sebagai instrumen pedagogis sentral dalam menginternalisasi tanggung jawab melalui pembiasaan, interaksi sosial yang bermakna, dan pengalaman belajar kontekstual. Pendekatan konstruktivisme meningkatkan proses ini dengan mempromosikan partisipasi aktif, keterlibatan reflektif, dan konstruksi makna berbasis nilai.

Temuan tentang kolaborasi tripartit sejalan dengan penelitian Gunawan & Setiawan (2023) yang menunjukkan bahwa kolaborasi sekolah-keluarga-masyarakat melalui klinik parenting dan kemitraan dengan majelis taklim setempat efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam.

Kebaruan teoretis penelitian ini adalah pengembangan Kerangka SPIRIT (Spiritual-Pedagogical Integrative Religious Intervention Tactics) sebagai model komprehensif penguatan karakter berbasis PAI. Kerangka ini mengintegrasikan lima strategi inti yang ditemukan dalam penelitian dan dapat disesuaikan dengan berbagai pengaturan sosial-demografis. Model ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pendidikan karakter Islam di Indonesia, terutama dalam merespons tantangan era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Majalaya pada tahun 2023 diimplementasikan melalui lima strategi inti: kurikulum

PAI spiral integratif, kerangka keteladanan multilevel, program pembiasaan ibadah terstruktur, sistem penghargaan dan konsekuensi adaptif, serta kolaborasi tripartit sekolah-keluarga-masyarakat. Penerapan strategi ini terbukti efektif dengan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sebesar 42% dan penurunan pelanggaran disiplin sebesar 58% dalam satu tahun akademik. Faktor pendukung utama meliputi kreativitas pedagogik guru, budaya religius sekolah, dan dukungan orang tua, sementara hambatan utama terdiri dari pengaruh negatif media sosial, rendahnya minat belajar PAI, dan keterbatasan sarana dan waktu.

Kebaruan teoretis penelitian ini adalah pengembangan Kerangka SPIRIT (Spiritual-Pedagogical Integrative Religious Intervention Tactics) yang mengintegrasikan pedagogi Islam tradisional dengan inovasi digital sebagai model komprehensif penguatan karakter berbasis PAI. Kontribusi kontekstual penelitian ini terletak pada penegasan bahwa penguatan karakter religius di sekolah umum memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan serta mitigasi disonansi nilai melalui perantara budaya. Implikasi praktisnya, penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum PAI yang kontekstual, peningkatan kompetensi digital guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan alat penilaian kesalehan digital dan evaluasi longitudinal efektivitas model SPIRIT.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Ghazali, Abu Hamid. (2006). *Ihya' Ulum al-Din*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
2. Badriyah, L., Rodiyah, S. K., Masfufah, M., & Mufaizah, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Interaktif dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di MA Nurul Huda Sedati Sidoarjo. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. DOI: 10.26858/h6716993
3. Dzulfiqar, A. S., Choiriyah, L., Kamandhani, R. P., & Hunaida, W. L. (2023). Penguatan Karakter Tanggung Jawab Murid dalam Pembelajaran PAI melalui Keteladanan Guru dan Pendekatan Konstruktivisme. *Paedagogie*, 18(1), 1023-1036
4. Gunawan, D., & Setiawan, M. (2023). Strategi Penguatan Karakter Religius melalui Pendidikan Agama Islam: Studi SMPN 1 Majalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, STAI Al-Hidayah Bogor*
5. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kemendikbud.
6. Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

7. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
8. Nabila, A. (2023). *Optimalisasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMKN 10 Malang*. Tesis Magister, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
9. Tim Peneliti. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penguatan Karakter dan Sikap Peduli Sosial di SMA GUPPI Fafanlap Raja Ampat. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(4). DOI: 10.24815/jr.v6i4.49019
10. Tim Peneliti. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Perencanaan Pembelajaran PAI untuk Penguatan Karakter Religius. *Garuda - Garba Rujukan Digital*
11. Tim Peneliti. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial. *Garuda - Garba Rujukan Digital*
12. Siddik, M. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal INSIS, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. DOI: 10.3059/insis.v0i0.23724
13. Tim Peneliti. (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam di Abad ke-21: Integrasi Teknologi, Literasi Digital, dan Penguatan Karakter*. Scilit.